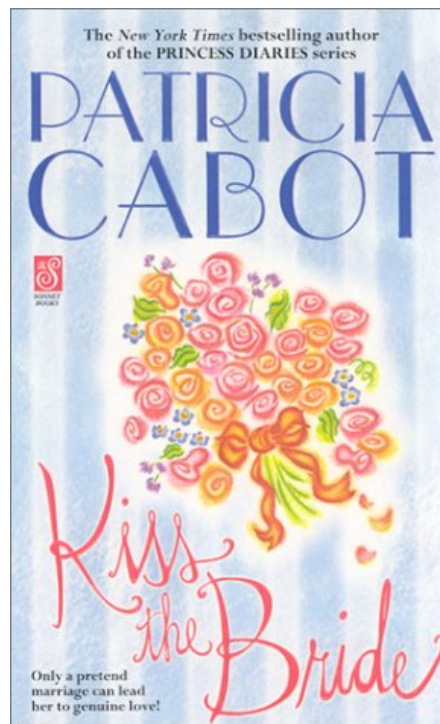




Kiss the Bride

Patricia Cabot (Pseudonym)

Download now

Read Online ➔

Kiss the Bride

Patricia Cabot (Pseudonym)

Kiss the Bride Patricia Cabot (Pseudonym)

One lucky man would win her hand...

A lady of London breeding, Emma Van Court never expected to be left widowed and penniless in the Scottish village of Faires. But when a fortune is promised if she remarries, the pretty schoolteacher finds Faires' motley assortment of eligible men scrambling for her attentions from the local cowherd to an obnoxious baron!

One sweet kiss would seal their love...

James Marbury, Earl of Denham, was urbane, sophisticated....and utterly at odds among the muddy roads and thatched roofs of Faires. He had come after hearing of his cousin Stuart's passing and was exasperated to find his maddening, tempestuous love for the widowed Emma was as strong as ever. With bachelors coming out of the woodwork to woo her, James sees only one solution offer himself to her as a temporary husband...even if secretly he longs to make his "I do's" last a lifetime.

Kiss the Bride Details

Date : Published April 30th 2002 by Pocket Books

ISBN : 9780743410281

Author : Patricia Cabot (Pseudonym)

Format : Mass Market Paperback 344 pages

Genre : Romance, Historical Romance, Womens Fiction, Chick Lit, Historical, Historical Fiction, Fiction, Adult

 [Download Kiss the Bride ...pdf](#)

 [Read Online Kiss the Bride ...pdf](#)

Download and Read Free Online Kiss the Bride Patricia Cabot (Pseudonym)

From Reader Review Kiss the Bride for online ebook

Brett says

Pure escapist fantasy. This book was exactly like eating a box of chocolate truffles on the beach.

Natha says

Berharap agak terlalu tinggi dengan buku ini, hingga ketika membacanya dan tidak mencapai yang aku harapkan, hasilnya kecewa. Entah mengapa, kisahnya tidak membuatku tersentuh dan agak terasa kurang *chemistry*. Terlebih lagi setting lokasinya yang bukan di London dan perubahan hati tokoh utama wanita membuatku kecewa dengan Emma. Masa baru ditinggal meninggal oleh suami, mendadak langsung jatuh cinta begitu saja dengan sepupu lelaki suaminya? Walaupun mereka berdua sudah saling mengenal sejak lama, tapi perubahan seperti itu terlalu cepat (mereka menikah lagi enam bulan setelah kematian suami Emma).

Alasan yang mengharuskan keduanya menikah memang bisa ditolerir, tapi tetap saja kurang nampol buatku. Aku lebih suka buku yang menceritakan tentang Hugh MacLean yang kubaca setelah buku ini selesai. Sulit untuk tidak membandingkan keduanya dan memutuskan lebih menyukai salah satunya. Dan aku, suka yang satu lagi. :))

Hobby says

Books "CIUMAN UNTUK SANG PENGANTIN"

Judul Asli : KISS THE BRIDE

A Novel by Patricia Cabot

Copyright © 2002 by Meggin Cabot

Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Alih Bahasa : Martha Widjaja

Cover by Marcel A.W.

Cetakan I : Februari 2013 ; 400 hlm

Rate : 3 of 5

London, Mei 1832

Emma Van Court – yatim piatu, gadis mungil menarik yang baru berulang tahun ke-18, yang diangkat oleh paman dan bibinya, Lord dan Lady Van Court, berusaha meminta bantuan kepada James Marbury, Earl of Denham sekaligus saudara sepupu Stuart Chesterton – pujaan hati Emma, agar bersedia membantu meyakinkan keluarga mereka masing-masing sehingga mereka berdua bisa menikah dan berangkat ke Kepulauan Shetland, tempat terpencil dimana Stuart meniat menunaikan misinya sebagai asisten pendeta. Di luar dugaan, James murka dan menentang hal tersebut bahkan berhasil meyakinkan agar paman dan bibi Emma, melarang gadis itu untuk melanjutkan hubungan atau mengikuti niatan Stuart. Tanpa ada satu pun yang menyangka, keduanya melarikan diri dan menikah secara diam-diam, kemudian menetap di Kepulauan Shetland, jauh dari sanak maupun keluarga masing-masing.

Mainland, Kepulauan Shetland, Mei 1833

Setahun kemudian, Emma Van Court Chesterton, telah menjadi janda muda yang menarik perhatian para pria, terutama dengan kematian 'aneh' yang dialami suaminya. Emma menerima warisan aneh yang akan membuatnya menjadi wanita kaya-raya, dengan satu syarat : ia harus menikah kembali agar dapat memperoleh warisan itu. Dari pemuda pemalu yang agak terbelakang, bartender hingga Geoffrey Bain – Baron of MacCreigh yang miskin dan sangat membutuhkan dana untuk mempertahankan kastilnya, semua berlomba-lomba menjadikan Emma sebagai calon istri mereka. Emma yang tidak berniat menikah kembali apalagi dalam kurun waktu 6 bulan sepeninggalan suaminya, harus menghadapi berbagai gangguan yang semakin lama semakin meresahkan dirinya. Hingga suatu hari, muncul sosok tak terduga dari masa lalunya.

more about this book, check on my review at here :
<http://lemarihobbybuku.blogspot.com/2...>

Koki says

Kniha má svoje ?aro. Okrem zaujímavého deja a sympatických hrdinov je už od prvých stránok nabitá humorom. Autorka sa pri písaní romance určite dobre bavila, keď pre svojich hrdinov vymýšľala rôzne vtipné situácie, akým bol napríklad pád Jamesa na Emmu v kožiari, krava v chalupe alebo spoločná truhla nebohého Stuarta s Claire. Tieto, no i mnoho, mnoho ďalších historiek dáva čitateľovi možnosť ... zvyšok recenzie je tu: <http://kokinakniznica.blogspot.sk/201...>

Katherine ??? says

Emma Van Court adalah gadis keras kepala yang cantik. Meskipun pernikahannya dgn Stuart ditentang banyak pihak keluarga, tidak menggoyahkan pasangan ini untuk kawin lari.

Tetapi malang tak dapat ditolak, Emma menjadi janda dalam usia pendek pernikahannya. Stuart mati dibunuh dan pembunuhnya mewariskan harta sepuluh ribu pound kepada Emma dgn syarat Emma menikah kembali.

Jadilah Emma janda kembang yang dirubungi banyak kumbang di daerahnya yang terpencil. Hingga kedatangan James, Earl of Denham mengubah kehidupan Emma. Rencana semula James adalah memindahkan makam Stuart ke London di pemakaman keluarga. Emma menentangnya. James tidak tahan pada pria-pria yang mendekati Emma hingga menantang salah satunya utk berduel. Untunglah ada hakim yg memberikan solusi, bhw Emma harus memilih salah satunya utk dinikahi.

Emma terpaksa menerima tawaran pernikahan palsu dari James, yang dengan persuasifnya mengatakan uang wasiat tsb bisa digunakan Emma utk membangun sekolah. Yang Emma tidak sadari bhw sejak kebersamaannya dgn James, dia semakin sulit utk melepaskan pesona kharisma Earl ini.

Ide ceritanya sebenarnya bagus, gabungan hate to love dan fake arrangements trope adalah salah satu favorit trope saya. Sayangnya jalan ceritanya kebanyakan angsty alias menggalau. Saya suka karakter James yang

gigih dan persuasif, tetapi tidak segan utk menggunakan kepalannya jika perlu, atau menyingsingkan lengan utk membantu Emma. Banyak kejadian lucu juga di novel ini seperti sapi yang ditaruh di dalam pondok kediaman Emma.

Untuk karakter Emma sebenarnya juga unik. Rasa empati Emma terhadap orang-orang dan hewan-hewan di sekitarnya sangat luar biasa. Tetapi entah bagaimana "radar"-nya hilang saat berhadapan dengan James. Mungkin krn mereka lebih sering berantem mulut. Dan seperti biasa, endingnya simple saja, tidak menawarkan sesuatu yg WOW, tetapi lumayan menghibur.

FlibBityFLooB says

2.5/5 stars. This one was just okay for me. I've read much better by Ms. Cabot, so I suppose that's why I'm grading this one so harshly. I thought the story started out pretty interesting, but it really dragged for me throughout the last 1/2 of the book.

Kylara Jensen says

1.5 stars

A long time ago, I liked to collect books written by my favorite authors. Consequently I bought this book along with two others, because I love Meg Cabot.

SO my review of this book, Where Roses Grow Wild and Educating Caroline. Which is ok, because these three historical romances have pretty much the same plot anyway.

These books really pissed me off. Like to the point where I'm done with historical romances, (except I'll still read Georgette Heyer.)

I am just so SO sick and tired of this trope.

Man meets woman, they kiss. He knows he shouldn't have because it's inappropriate but he just couldn't help himself. THAT'S RIGHT, HE COULDN'T HELP HIMSELF. She was just too (beautiful, alluring, interesting, naive, frustrating, etc.)

And then the woman is all "How dare you?!" but secretly she's like that was so wonderful. He's so (handsome, commanding, masterful, manly, strong, etc.) I'm suddenly in love with him but I don't want to be with him.

They meet again. He kisses her again. She says (No, Stop, Don't)

BUT HE KEEPS DOING IT, because. This is the part that really pisses me off. BECAUSE HE KNOWS SHE LIKES IT.

Oh, no. SHE can't REALLY mean No, because I can tell she's aroused. I can tell she's really enjoying it. (Even though she doesn't know what's happening to her body, she's already said no, she knows it's

inappropriate and doesn't want to be ruined before marriage.) And then the kissing gets more and more intense and beyond kissing. And she keeps protesting, but eventually accepts it.

And then the man thinks, I would stop if she said no. I'm like HELLO! SHE JUST SAID NO, LIKE 5 TIMES. Well, I would stop if she said NO and really wanted me to stop.

UGH! I hate that stupid bull crap. Who the heck would think that's ok?

These woman are just super lucky they end up marrying these men. (Or are they?)

So, I'm just done in general, with the whole genre.

Ketilin Alves says

3,5

Nasty Lady MJ says

I liked it. Honestly, there was nothing remarkable though. But it was a good book to read during a blog break. Note, I probably won't actually write a full review for this one.

Kaethe says

The historical romance genre is not universally known for being progressive or socially conscious. Which is odd, because from the first novels looking at marriage prospects from a female point of view, they've all of them pushed the boundaries in little ways and big. *Pride and Prejudice* waged war with inheritance laws that women still suffer under in the UK today. Those many novels of governesses demonstrated the dangers of depriving girls of education, money, and the ability to seek employment. It may not be beside the point of the books, but it's there, authors observing and commenting upon the lives of women, and suggesting better ways (albeit, on a personal, rather than a political or social justice level).

So I shouldn't be surprised to read a novel set in 1833 that addresses poverty, free education, infectious outbreaks, and lack of medical care, one that in addition questions church positions of the time. But I was surprised. And delighted. It's refreshing to see a character performing missionary work among people she values.

And also, it's great fun to see the hero of the piece trying to find ways to show he's worthy of her love other than just bashing bad guys about the place (although that aspect is there, too, for glorious comic effect). No man has wooed so hard since Darcy.

What I don't understand is why the cover doesn't in some way refer to the primary setting of the Shetland Isles, or to the time frame. The font, the bouquet, it all suggests something contemporary and frothy which is at odds with the text itself.

Fernanda says

<http://www.segredosemlivros.com/2016/...>

ChloeLeeNH says

I think this was more of a 3 1/2 but I just felt that there was a lot of internal thought and not a lot of action... I just kept waiting for things to happen... but it a lot of it seemed to be inside not out. Cute... I want to try her Educating Caroline so maybe that will get a better feeling for me of this author.

Diandra Fernandes says

15/08/2014 100% (238 de 238)

"Não achei o segredo de Emma grande coisa, bom para passar o tempo." Nota: 3

14/08/2014 50% (119 de 238)

"James sempre tratou Emma muito bem e apenas um ato a desagradou, ele já pediu desculpas e ela fica sempre na mesma tecla, isso irrita!" Nota: 3

Christina (A Reader of Fictions) says

Well, I've finally hit the end of the Patricia Cabot era of Meg Cabot's career. It's been a journey of low lows and somewhat tepid highs. Kiss the Bride is the second best of them in my opinion, but it's not particularly shippy and the quality otherwise isn't sufficient to raise it any higher than pretty good.

Kiss the Bride has a cute premise, but it doesn't deliver on the shippy feels. Emma Van Court married James' cousin Stuart, a young curate. Stuart caught her eye with his intense passion for helping the poor and his devotion to his religion. Unfortunately, he wasn't as passionate and devoted to Emma. Six months into their relationship, he died unexpectedly, leaving Emma a young widow.

Six months have passed since Stuart's death, a year since Emma and Stuart eloped to Scotland against the wishes of both families. Emma's now being pursued by most of the single men in town, because she has a mysterious dowry should she wed again. James shows up in town to transport the body of his cousin back home, having only just learned of his passing and not expecting Emma to still be in residence.

There are a number of delightful comic scenes in this set up, especially the ones involving animals, and this could have been a sheer delight. Unfortunately, Emma and James, while fine, don't make a fabulous ship. James was into her before the book ever began, before the married Stuart. Emma's feelings mostly seem to stem from her horniness and the fact that he ended up falling face-first in her lap during a bouncy carriage

ride. While I like horny heroines, I'd like to see a bit more of an actual connection between these two. Also, the blurb and cover make it seem like this is a book where they'll spend most of their time married, but actually the wedding takes place a good way into the book. It's more about the hijinks than the ship.

The Patricia Cabot project hasn't been the most successful. The only one I really recommend is *Educating Caroline*, though *Kiss the Bride* would be the only other I'd be willing to in any way promote. The others, even the ones I enjoyed in a crack way, I really couldn't push on anyone in good conscience (unless that's what they want).

JEANNE says

Muito, muito divertido!
